



EDUCIVILIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113

ojs.unida.ac.id/educivilia

Penerapan Ilmu Kepariwisata Melalui Edukasi Dan PEMBERDAYAAN Masyarakat Lokal Di Desa Cibuntu Kuningan Jawa Barat

Ulfi Maranisya¹, Mega Febriani Sya²

¹Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nasional Jakarta; Jl. Sawo Manila No.61 Pejaten, Pasar Minggu Jakarta 12520

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 1

Januari 2022: 1-9

DOI:

10.30997/ejpm.v3i1.4371

Article History

Submission: 04-08-2021

Revised: 26-12-2021

Accepted: 10-01-2022

Published: 28-01-2022

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat Lokal, Ilmu Kepariwisata, Desa Wisata Cibuntu.

Keywords:

Community Based on Tourism, Tourism Education, Cibuntu Tourism Village

Korespondensi:

(Ulfi Maranisya)

(Ulfimaranisya1603@gmail.com)

Abstrak

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha. Konsep *Community Based on Tourism* merupakan konsep pariwisata yang didasarkan pada aset masyarakat lokal, kekayaan alam, infrastruktur, acara budaya lokal atau festival lokal yang sangat penting untuk dikembangkan secara tepat oleh masyarakat lokal desa itu sendiri. Konsep pemberdayaan masyarakat lokal (*Community Based on Tourism*) diterapkan di Desa Cibuntu, Kuningan Jawa Barat dilatarbelakangi dari potensi alam, adat dan budaya yang bisa dikembangkan dengan penerapan ilmu kepariwisataan melalui edukasi di Desa Cibuntu. Metode diawali dengan observasi dan kemudian dilakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara edukasi langsung kepada masyarakat Desa Cibuntu selama satu tahun. Penyuluhan dilakukan sebelum pandemi Covid 19. Penerapan konsep pemberdayaan masyarakat lokal (*Community Based on Tourism*) di Desa Cibuntu dilakukan dengan tiga tahap proses yang dilewati, yaitu meliputi perencanaan, implementasi dan pengendalian. Setelah diaplikasikan ketiga proses tersebut, menghasilkan kemajuan yang sangat signifikan dan baik terhadap Desa Cibuntu. Kemajuan dan manfaat yang dihasilkan seperti peningkatan pendapatan, lapangan kerja baru dengan mengaplikasikan ilmu kepariwisataan yang sudah diajarkan dan dipelajari oleh masyarakat dalam pengelolaan suatu destinasi wisata. Kemudian berkontribusi secara langsung terhadap pembangunan Desa Cibuntu.

Application of Tourism Science through Education and Empowerment of Local Communities in Cibuntu Kuningan Village, West Java



Abstract

Tourism is the overall activity related to tourism and is multidimensional and multidisciplinary in nature that appears as a manifestation of the needs of each person and country as well as interactions between tourists and local communities, fellow tourists, local governments, and entrepreneurs. The concept of Community Based on Tourism is a concept based on local community assets, natural wealth, infrastructure, local cultural events or local festivals which are very important to be developed appropriately by the local village community itself. The concept of local community empowerment (Community Based on Tourism) is applied in Cibuntu Village, Kuningan, West Java against the background of natural, customary and cultural potential that can be developed by applying tourism science through education in Cibuntu Village. The method was carried out by means of observation and an educational approach directly to the people of Cibuntu Village for one year which was carried out before the Covid 19 pandemic. The application of the concept of local community empowerment (Community Based on Tourism) in Cibuntu Village was carried out in three stages, including planning, implementation and control. After the implementation of these three processes resulted in very good progress in Cibuntu Village. Progress and the resulting benefits such as increased income, new jobs by applying the tourism knowledge learned by the community in managing a tourist destination and contributing directly to the development of the village..

PENDAHULUAN

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha (Kemenparekraf, 2009). Ilmu mengenai kepariwisataan bisa diterapkan pada suatu daerah yang memiliki potensi besar untuk dijadikan suatu destinasi wisata. Untuk mewujudkan destinasi wisata tersebut, dapat dilakukan pembangunan terhadap desa tersebut.

Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki (Kemenparekraf, 2014).

Pariwisata menjadi alat yang ampuh untuk pembangunan sosial, ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan lapangan kerja dan perusahaan, pembangunan infrastruktur dan ekspor impor (Budiasa & Ambarawati, 2014).

Konsep *Community Based on Tourism* (CBT) merupakan konsep pariwisata

yang didasarkan pada aset masyarakat lokal, kekayaan alam, infrastuktur, kegiatan budaya lokal atau festival lokal yang sangat penting untuk dikembangkan secara tepat oleh masyarakat lokal desa itu sendiri (Okazaki, 2008). *Konsep Community Based on Tourism* (CBT) tersebut diterapkan pada Desa Cibuntu dan dirancang didasarkan kepada 1) Potensi adat dan budaya yang bisa dikembangkan menjadi suatu destinasi wisata dengan penerapan ilmu kepariwisataan di Desa Cibuntu. 2) Kegiatan sehari hari masyarakat lokal seperti, menanam padi, bercocok tanam di sawah yang bisa diolah menjadi daya tarik wisata Desa Cibuntu.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu potensi daerah yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang jadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Firawan & Suryawan, 2016).

Desa Cibuntu merupakan desa yang berada di kaki Gunung Ciremai Jawa Barat. Keindahan alam, sumber daya dan hasil buminya membuat siapa saja yang berkunjung ke desa tersebut akan merasakan suatu kenyamanan.

Keramahan juga dirasakan dari tutur kata dan cara berkomunikasi masyarakat sekitar Desa Cibuntu tersebut. Masyarakat Desa Cibuntu yang terbuka terhadap pendatang (tamu) adalah suatu poin tambahan bagi desa tersebut bisa lebih maju dan berkembang.

METODE

Metode diawali dengan observasi dan kemudian dilakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara edukasi langsung kepada masyarakat Desa Cibuntu selama satu tahun. Penyuluhan dilakukan sebelum pandemi Covid 19. *Konsep Community Based on Tourism* (CBT) sudah ada dan muncul sejak tahun 90an. *Community Based on Tourism* (CBT) merupakan konsep mengenai pariwisata yang dapat beradaptasi dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. *Community Based on Tourism* (CBT) dapat mempengaruhi upaya perencanaan pariwisata berbasis masyarakat, yang dapat melibatkan masyarakat dari awal perencanaan, implementasi dilapangan hingga evaluasi yang terus dilakukan (Reed, 1997). Dalam penyuluhan mengenai edukasi kepariwisataan di Desa Cibuntu, konsep *Community Based on*

Tourism (CBT) menjadi pilihan diterapkan di Desa Cibuntu dikarenakan Desa Cibuntu memiliki kearifan lokal yang menjadi dasar dari konsep *Community Based on Tourism* (CBT). Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa proses yang dilewati, diantaranya meliputi perencanaan, implementasi dan pengendalian.

Perencanaan Konsep

Pada perencanaan konsep, hal yang pertama yang dilakukan adalah melalui pendekatan dan edukasi pada setiap masyarakat lokal Desa Cibuntu. Dengan tujuan, masyarakat lokal paham akan manfaat dan keuntungan konsep tersebut jika diterapkan di Desa Cibuntu.



Gambar 1 Kegiatan edukasi ke rumah masyarakat lokal Desa Cibuntu

Implementasi Konsep

Dalam implementasi *Community Based on Tourism* di Desa Cibuntu, konsep tersebut dicoba diterapkan pada beberapa kegiatan keseharian

masyarakat lokal Desa Cibuntu, seperti menanam padi di sawah dan bercocok tanam. Demi menunjang dan mewujudkan proses implementasi yang nyata dilakukan skema terbaik seperti mengundang dan mendatangkan para mahasiswa (tamu) dari institusi pariwisata di Jakarta, yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti dan Universitas Pelita Harapan.



Gambar 2 Mahasiswa (tamu) belajar menanam padi langsung di sawah

Pengendalian Konsep

Setelah disosialisasikan secara langsung mengenai perencanaan konsep *Community Based on Tourism* serta edukasi ilmu kepariwisataan kepada masyarakat lokal Desa Cibuntu. Masyarakat lokal menerima dan menyambut dengan baik konsep tersebut. Kemudian implementasi nyata yang diwujudkan melalui kedatangan mahasiswa pariwisata semakin menambah semangat dan antusias masyarakat lokal untuk mulai

meningkatkan peranan mereka dalam mensukseskan konsep pemberdayaan masyarakat lokal dalam pariwisata.



Gambar 3 Mahasiswa bersiap untuk keliling Desa Cibuntu

Pengendalian terhadap penerapan konsep pemberdayaan masyarakat lokal tersebut sudah mulai dijalankan dan sambil berjalan selalu dilakukan penyempurnaan dengan baik terhadap seluruh akses, infrastruktur dan potensi Desa Cibuntu.

HASIL & PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan komunikasi baik dengan Kepala Desa Cibuntu, banyak hal yang diharapkan oleh Kepala Desa untuk memajukan desa mereka agar mampu menjadi desa yang mandiri dan siap menjadi salah satu Desa Wisata terbaik di Jawa Barat. Kemudian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan mendatangi Desa Cibuntu dengan membawa materi konsep *Community Based on Tourism* yang tujuan konsep

menekankan kepada pemberdayaan serta dukungan masyarakat lokal dalam membangun Desa Cibuntu menjadi desa sadar wisata. Dalam perencanaannya, konsep tersebut disosialisasikan kepada masyarakat lokal Desa Cibuntu. Edukasi dan pemaparan konsep dan ilmu dasar kepariwisataan dilakukan langsung ke rumah penduduk. Hasil yang baik didapatkan dalam sosialisasi dan edukasi tersebut. Masyarakat Desa Cibuntu menerima dengan baik konsep tersebut dan sangat tertarik untuk mengaplikasikan ilmu kepariwisataan dalam pembangunan Desa Cibuntu agar menjadi desa sadar wisata di Jawa Barat. Selanjutnya, setelah masyarakat lokal paham akan konsep tersebut, tahap kedua yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah mulai melakukan implementasi atau praktik dilapangan terhadap konsep tersebut. Adapun beberapa implementasi yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat lokal Desa Cibuntu seperti, melatih masyarakat lokal bagaimana menjadi tuan rumah yang baik dalam menyambut tamu yang datang. Masyarakat dilatih bagaimana mempersiapkan tempat penginapan

(*homestay*) yang memiliki standar pelayanan *hospitality* bagi wisatawan yang datang ke Desa Cibuntu. *Hospitality* merupakan suatu sikap pemahaman terhadap keramahtamahan dalam pemenuhan kebutuhan tamu (wisatawan), seperti akomodasi penginapan, konsumsi makanan dan hubungan sosial (Slattery, 2002). Melatih dan mengedukasi masyarakat lokal untuk memahami bagaimana menjadikan aktivitas keseharian mereka di desa agar menjadi daya tarik dan menjadikan pengalaman yang tak terlupakan bagi tamu (wisatawan) yang berkunjung ke Desa Cibuntu. Berlatih untuk menjadi pemandu wisata lokal dan memiliki pengetahuan terhadap seluruh potensi alam, budaya dan sejarah Desa Cibuntu dengan baik.



Gambar 4 Mahasiswa mengunjungi mata air cikahuripan dipandu masyarakat lokal Desa Cibuntu

Selanjutnya mengajarkan bagaimana mengolah hasil bumi dan kuliner khas

Desa Cibuntu, serta terampil dalam mengemasnya agar bisa dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang akan kembali ke daerah asalnya.



Gambar 5 Pohon lemon merupakan hasil bumi Desa Cibuntu

Setelah melakukan praktik dan melihat hasil yang baik dari implementasi beberapa program yang mengusung pemberdayaan masyarakat lokal Desa Cibuntu. Selanjutnya yang dilakukan hingga mencapai kesempurnaan adalah pengendalian. Pengendalian dilakukan dengan tujuan mempertahankan kualitas yang sudah ada dan meningkatkan potensi yang masih belum maksimal dikembangkan melalui evaluasi bertahap setiap tahunnya. Dalam hal pengendalian tersebut, Desa Cibuntu kemudian membuka diri dan terbuka untuk bekerjasama dengan siapa saja yang ingin memberikan kontribusi positif

dan menjadikan Desa Cibuntu menjadi Desa Wisata terbaik di Jawa Barat.

Penerapan konsep pemberdayaan masyarakat lokal (Community Based on Tourism) menghasilkan beberapa manfaat, seperti pendapatan, lapangan kerja baru yang berkontribusi langsung terhadap pembangunan desa tersebut. Manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya alam untuk pariwisata akan mendorong masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang berharga secara berkelanjutan. Kemudian konsep tersebut menambah nilai pariwisata melalui diversifikasi produk pariwisata dalam peningkatan skala ekonomi (Salazar, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penerapan konsep pemberdayaan masyarakat lokal (Community Based on Tourism) di Desa Cibuntu selama satu tahun hasil yang sangat positif dirasakan masyarakat.

Konsep *Community Based on Tourism* tersebut mengubah paradigma masyarakat yang selama ini tertutup terhadap pendatang menjadi lebih terbuka dan cepat dalam bersosialisasi dengan pendatang baru atau wisatawan.

Masyarakat Desa Cibuntu sudah tidak malu lagi menampilkan kearifan lokal dan budaya asli mereka dalam berbagai pertunjukkan budaya yang sudah secara turun-temurun dilakukan, dengan tanpa harus melakukan komodifikasi berlebihan untuk menarik wisatawan yang berkunjung ke Desa tersebut. Contohnya seperti acara budaya Sedekah Bumi.



Gambar 6 Acara Sedekah Bumi masyarakat Desa Cibuntu



Gambar 7 Masyarakat lokal & wisatawan bersama-sama dalam menyantap makanan pada acara Sedekah Bumi

Perencanaan konsep, implementasi yang baik dan pengendalian yang tepat

akan menjadikan Desa Cibuntu kedepannya menjadi desa sadar wisata yang dapat memberdayakan masyarakat lokal untuk pembangunan desa menjadi desa yang unggul dan mandiri. Konsep *Community Based on Tourism* akan membentuk mental masyarakat yang sadar wisata, memiliki sikap *hospitality*, kreatif dan inovatif. Diharapkan Desa Cibuntu mampu mewariskan semangat dan inovasi kepada generasi penerus, agar ekosistem Desa Wisata Cibuntu terjaga sampai kapanpun. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan Desa Cibuntu bisa menemukan metode dan cara baru dalam mengedukasi masyarakat desa dalam hal mengolah sumber daya alam desa agar menjadi produk yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Cibuntu Abah Awam yang semangat selalu mengalir dalam dirinya untuk selalu menjaga dan memajukan Desa Cibuntu menjadi desa sadar wisata. Kepada seluruh masyarakat Desa Cibuntu yang selalu mau belajar dan terbuka terhadap ilmu-ilmu baru dalam mengelola dan mewujudkan Desa

Cibuntu menjadi Desa Wisata terbaik di Jawa Barat. Masyarakat yang mampu bersinergi dan bekerjasama dengan baik dalam menjaga lingkungan, budaya, adat istiadat secara turun temurun di Desa Cibuntu. Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti dan Universitas Pelita Harapan yang selalu mendukung mewujudkan Desa Cibuntu menjadi Desa Wisata terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, I. W., & Ambarawati, I. G. A. A. (2014). Community Based Agro-Tourism as an innovative integrated farming system development model toward sustainable agriculture and tourism in Bali. *Journal of The The International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences*, 20.
- Firawan, I. G., & Suryawan, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4, 93.
- Kemenparekraf. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 No 11.
- Kemenparekraf. (2014). *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata 2010 -2014*.
- Okazaki, E. (2008). A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Reed, M. G. (1997). Power relations and community-based tourism planning. *Annals of Tourism Research*, 24(3), 566-591. <https://doi.org/10.1016/s0160->

7383(97)00023-6

Salazar, N. B. (2011). Community-based cultural tourism: issues, threats and opportunities. *Journal of Sustainable Tourism*.

Slattery, P. (2002). Finding The Hospitality Industry. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 1.